

No. Reg 191150000015546

ID Peneliti : 201902750107822

20302115160737

Peneliti Dasar Pengembangan Program Studi

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MINIMNYA MINAT MASYARAKAT
KABUPATEN REJANG LEBONG MENJADI MAHASISWA
PRODI EKONOMI SYARIAH IAIN CURUP**



Oleh :

Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM

Ratih Komala Dewi, S.Si, MM

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2019

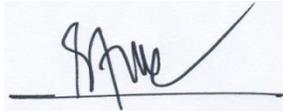
IDENTITAS PENELITIAN BOPTN STAIN CURUP TAHUN 2019

1. Nama Peneliti : Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
Ratih Komala Dewi, S.Si, MM
2. Kluster Penelitian : Kluster 2 (Penelitian Pengembangan Program Studi)
3. Judul Penelitian : Analisis Faktor Penyebab Minimnya Minat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong Menjadi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup
4. Rencana Anggaran : TERLAMPIR
Biaya (RAB)

Curup, 03 November 2019

Ketua Peneliti,

Anggota Peneliti,



Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM

Ratih Komala Dewi, S.Si, MM

NIP. 19750219 200604 1 008

NIP. 19900619 201801 2 001

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB MINIMNYA MINAT MASYARAKAT KABUPATEN REJANG LEBONG MENJADI MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH IAIN CURUP

Oleh: **Muhammad Istan**¹
Ratih Komala Dewi²

Abstrak

Bauran pemasaran jasa memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan suatu strategi bauran pemasaran, karena strategi bauran pemasaran memiliki keterkaitan terhadap kebijakan strategi pemasaran. Dalam memahami pemasaran jasa pendidikan tinggi, strategi yang diterapkan tidak terlepas dari strategi bauran pemasaran. Lembaga pendidikan dalam memasarkan produk berupa jasa pendidikan akan mendapat respon yang positif. Respon ini tentunya keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi sebagai tempat ia melanjutkan jenjang pendidikan setelah lulus Sekolah Menengah Atas. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup membuka program studi Ekonomi Syariah berdasarkan Izin Penyelenggaraan dari Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 tanggal 21 Oktober 2016. Penerimaan mahasiswa angkatan pertama dimulai pada tahun akademik 2017-2018. Pendaftar pada periode pertama sebanyak 60 orang, namun yang mengikuti tes 58 orang. Mahasiswa yang lulus dan mendaftar ulang sebanyak 49 orang. Kemudian pada tahun akademik 2018-2019 jumlah pendaftar 75 orang, dan mengikuti tes 65 orang.

Metode Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh dari random dari 15 kecamatan berdasarkan jumlah siswa kelas 12 SMA sekabupaten Rejang Lebong. analisis yang digunakan analisis Fish Bone. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Rendahnya minat masyarakat khususnya siswa kelas XII SMA melanjutkan pendidikan tinggi ke program studi Ekonomi Syariah IAIN Curup disebabkan oleh hal-hal berikut, yaitu kurangnya pengetahuan tentang keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup, adanya beasiswa, fasilitas penunjang, kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup, kurang tersebarnya informasi tentang proses penerimaan mahasiswa baru Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup, Belum meratanya peserta sosialisasi Visi dan Misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup.

Kata Kunci: Bauran, Pemasaran, Ekonomi, Syariah, Fish Bone.

¹ Ketua Tim Peneliti

² Anggota Tim Peneliti

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Analisis Faktor Penyebab Minimnya Minat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong Menjadi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup
 - b. Kategori : Individu
 2. Kualifikasi Peneliti
 - a. Nama Lengkap : **Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM.**
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat dan Golongan : Penata Tingkat 1 (III/d)
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Bidang Ilmu : Manajemen Keuangan dan Manajemen SDM
 - f. Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
 - g. PTKIN : IAIN Curup
 - a. Nama Lengkap : Ratih KOMala Dewi, S.Si., MM.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tingkat 1 (III/b)
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Bidang Ilmu : Manajemen SDM
 - f. Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
 - g. PTKIN : IAIN Curup
3. Jangka Waktu Penelitian : Juni – Oktober 2018
 4. Sumber Biaya : DIPA IAIN Curup 2019
 5. Jumlah Dana Penelitian : Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah)



Ketua LPPM IAIN Curup,

Dr. Hendra Harmi, M.Pd
MM, NIP. 19751108 200312 1 001

Curup, 12 Nopember 2019

Ketua Tim Peneliti,

Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,
NIP. 19750219 200604 1008



Mengetahui,
Rektor IAIN Curup

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711121 199903 1 004



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

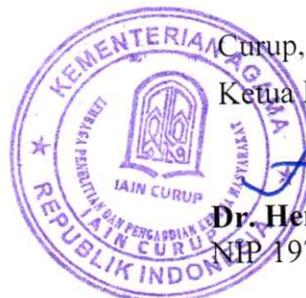
Alhamdulillah, bersyukur kita kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, atas segala perkenan-Nya, kita semua dapat melakukan kegiatan penelitian yang dimulai dari penyusunan rancangan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

Penelitian bagi para tenaga pengajar adalah suatu aspek kegiatan yang harus dilakukan, ini disebabkan penelitian adalah bagian indikator wajib yang harus dipenuhi dalam kelengkapan kenaikan pangkat dan atau kumulatif atas prestasi kerja. Oleh karena itu kegiatan penelitian terintegrasi dengan kegiatan pengajaran dan pengabdian masyarakat. Dengan kata lain tenaga pengajar di perguruan tinggi adalah peneliti yang mengajar.

Penelitian yang dilakukan pada saat ini, adalah penelitian kompetitif institusi yang dituangkan dalam Daftar isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun anggaran 2019.

Penelitian ini tidak akan dapat berlangsung secara baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah merestui penelitian DIPA 2019, kepada Pejabat Pembuat Komitmen yang telah berusaha dan memperjuangkan indikator penelitian untuk DIPA tahun 2019, dan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini.

Kritik dan saran yang berkenaan dengan kegiatan penelitian ini sangat diharapkan guna penyempurnaan kegiatan penelitian pada masa yang akan datang. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Curup, 12 Nopember 2019

Ketua LPPM IAIN Curup

Dr. Hendra Harmi, M.Pd

NIP 19751108 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji dan syukur penulis ke hadirat Allah Swt, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Minimnya Minat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong Menjadi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup “, ini dengan baik.

Dalam kesempatan ini, Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan laporan penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari semua pihak yang peduli terhadap kajian yang peneliti sampaikan ini sangat peneliti harapkan, terutama kritik yang bersifat membangun dalam rangka penyempurnaan dan perbaikan laporan penelitian ini yang insya Allah akan dilanjutkan dalam penulisan buku dummy penelitian nantinya. Akhirnya semoga laporan penelitian ini dapat diterima dan layak untuk dilanjutkan dalam pembuatan dummy buku penelitian serta memberikan manfaat bagi kita semua. Amiin.

Curup, 2 Desember 2019,

Ketua Tim Peneliti,


Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 19750219 200604 1 008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN (<i>COVER</i>)	-
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR KEPALA P3M	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kontribusi / Manfaat Penelitian	5
BAB II. KERANGKA TEORI	6
2.1 Bauran Pemasaran	6
2.2 Pemasaran Jasa	10
2.3 Penelitian Yang Relevan	12
BAB III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Subjek Penelitian	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data	15
3.4 Teknik Analisis Data	15
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Gambaran Umum	17
4.2 Hasil Penelitian	18
4.3 Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	46
5.1 Simpulan	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Syariah saat ini menjadi pilihan alternatif dalam aktivitas kehidupan umat manusia, sebagai refleksi kegagalan ekonomi kapitalis dalam menjalankan misinya untuk kesejahteraan dan keadilan. Dasar implementasi ekonomi Syariah dalam aktivitas ekonomi adalah ajaran Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Ekonomi Syariah tidak akan tumbuh berkembang dan tidak akan berhasil, kalau tidak ditunjang oleh pendukung yang lain. Ini karena, ekonomi Islam merupakan paradigma yang baru dilirik oleh para ekonom dunia, terutama pakar ekonom dari dunia Islam. Sebelumnya, sistem ekonomi dunia bertumpu pada sistem kapitalis dan sosialis yang dinilai memiliki prospek yang cerah untuk kemajuan ekonomi dunia. Namun ternyata, sistem ekonomi kapitalis yang diharapkan, tidak mampu memberikan perubahan berarti bagi peningkatan taraf hidup masyarakat. Bahkan, cenderung bersifat monopolis dan hegemonik dalam meraup keuntungan sebanyak-banyaknya.

Dalam konteks ini, ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi syariah berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (*welfare state*). Ekonomi syari'ah lebih menekankan pada aturan-aturan yang terdapat dalam ajaran Islam, sehingga kita dituntut untuk meninggalkan transaksi ekonomi yang bertentangan dengan Islam.

Kotler dalam (Kurniawati, Dyah)¹ mengemukakan bahwa Perguruan tinggi perlu mengetahui pelayanan yang telah diberikan kepada mahasiswanya, sehingga mahasiswa merasa puas. Dalam hal ini bisa berupa manajemen yang rapi, kualitas proses pembelajaran, fasilitas yang diberikan, dan layanan administrasi. Perguruan tinggi harus memiliki strategi untuk dapat mempertahankan keberadaannya, supaya dapat bersaing dengan perguruan tinggi yang lain. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan dan menyajikan bauran pemasaran yang

¹ Kurniawati, Dyah. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: CV. Angkas Jaya, 2018. hl. 56

diarahkan pada pasar sasaran yang dipilih. Bauran pemasaran yang terkait dengan jasa, meliputi produk, harga, promosi, lokasi, proses, orang, serta pelayanan.

Lupiyoadi dan Hamdani (Wijaya, N.Q, 2016)² menjelaskan bahwa beberapa karakteristik jasa dalam perguruan tinggi yang menjadi perhatian diantaranya :

1. Perguruan Tinggi tergolong ke dalam *pure service* atau dikenal dengan kelompok jasa murni.
2. Dalam prosesnya, jasa yang diberikan harus ada penerima jasa (mahasiswa)
3. Komunikasi antara pemberi dan penerima jasa harus intensif (High Contact System)
4. Hubungan dengan pelanggan

Pada prosesnya, bauran pemasaran pada lembaga pendidikan tinggi sesuai dengan karakteristik dan kualifikasi digolongkan menjadi:

- a. Program (Proses dan pengembangan program)
- b. *Price* (harga)
- c. *Delivery system* dan *Physical facilities*
- d. *Communication*

Bauran pemasaran jasa memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan suatu strategi bauran pemasaran, karena strategi bauran pemasaran memiliki keterkaitan terhadap kebijakan strategi pemasaran. Dalam memahami pemasaran jasa pendidikan tinggi, strategi yang diterapkan tidak terlepas dari strategi bauran pemasaran. Strategi bauran pemasaran dalam hubungannya dengan pemasaran jasa Pendidikan Tinggi tidak terlepas dari produk (Program studi), harga (biaya pendidikan), promosi, lokasi, orang, proses, dan pelayanan.

Dalam hal ini, Program Studi harus memahami produk apa yang diinginkan dan bermanfaat dari sudut pandang pelanggan (mahasiswa), seperti manfaat produk yang dapat memenuhi keinginan dan kepuasan mahasiswa. Kemudian *tangible offer* seperti feature, kualitas, arsitektur gedung, halaman

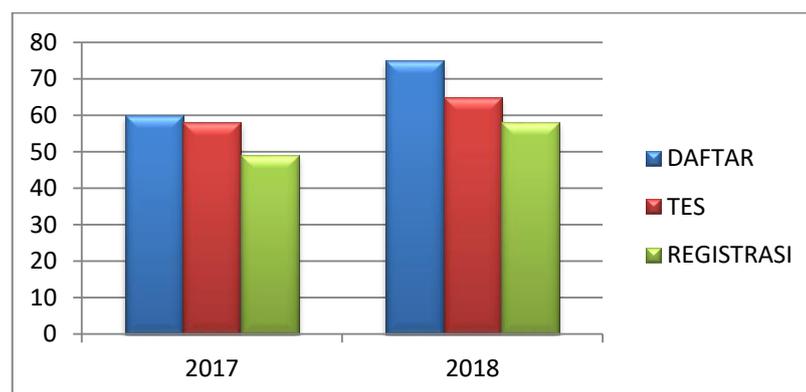
² Wijaya, N.Q. Strategi untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Baru Studi Pada Universitas Wiraraja Sumenep, Proceeding Call Paper. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/PRD/issue/view/68>

kampus dan lingkungan yang mendukung fungsi pendidikan dari perguruan tinggi tersebut.

Selanjutnya lembaga perguruan tinggi tersebut juga harus memahami produk yang ada sekarang, seperti kurikulum pendidikan, kesesuaian produk atas kebutuhan pasar tenaga kerja, dan sebagainya guna meningkatkan mutu pendidikan dari lembaga pendidikan tersebut. Bila hal tersebut dapat dipenuhi lembaga pendidikan dalam memasarkan produk berupa jasa pendidikan akan mendapat respon yang positif. Respon ini tentunya keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi sebagai tempat ia melanjutkan jenjang pendidikan setelah lulus Sekolah Menengah Atas.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup membuka program studi Ekonomi Syariah berdasarkan Izin Penyelenggaraan dari Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 tanggal 21 Oktober 2016. Penerimaan mahasiswa angkatan pertama dimulai pada tahun akademik 2017-2108. Pendaftar pada periode pertama sebanyak 60 orang, namun yang mengikuti tes 58 orang. Mahasiswa yang lulus dan mendaftar ulang sebanyak 49 orang. Kemudian pada tahun akademik 2018-2019 jumlah pendaftar 75 orang, dan mengikuti tes 65 orang. Adapun tabulasi data mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Syariah tersebut dapat di sajikan dalam tabel berikut:

**Grafik 1.1 Tabulasi data mahasiswa
Program Studi Ekonomi Syariah 2018**

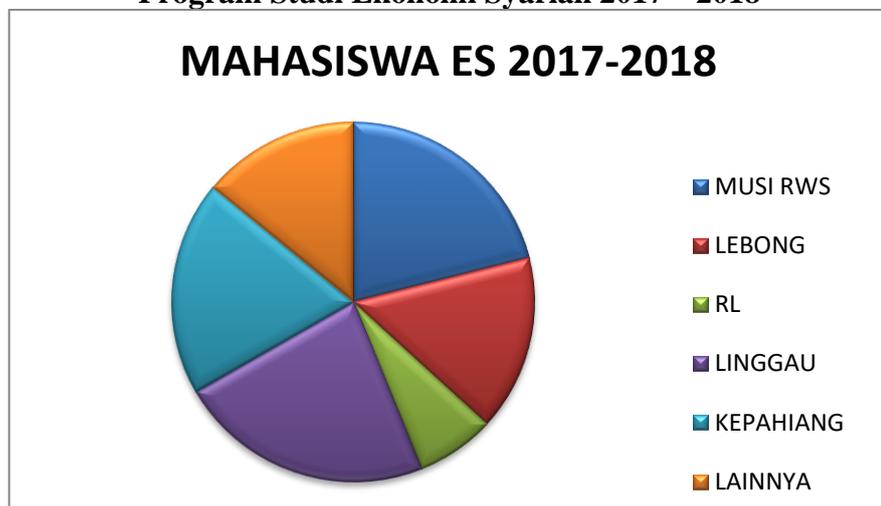


**Sumber: Rekapitulasi Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
IAIN Curup Desember 2018**

Berdasarkan tabulasi data diatas menunjukkan penurunan angka mahasiswa yang mendaftari setiap tahun jika dibanding dengan jumlah mahasiswa yang mendaftari pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Selain itu juga, mahasiswa yang terdaftar pada program studi ekonomi syariah tersebut bukan berasal dari kabupaten Rejang Lebong semuanya, melainkan kebanyakan berasal dari luar daerah. Adapun rincian daerah asal mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup disajikan dalam grafik berikut :

Grafik 1.2 Tabulasi Daerah Asal mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah 2017 – 2018



Sumber: Rekapitulasi Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup Desember 2018

Berdasarkan grafik diatas diperoleh bahwa mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup 21% berasal dari Musi Rawas, 16% dari Kabupaten Lebong, 7% dari Kabupaten Rejang Lebong, 23% dari Linggau, 19% dari Kabupaten Kepahiyang dan 14% dari kota lainnya. Setelah dipetakan diperoleh bahwa hanya 7% mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Rejang Lebong sisanya berasal dari luar Kabupaten Rejang Lebong. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji Pengaruh Strategi Bauran Promosi Terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Rejang Lebong untuk menjadi mahasiswa IAIN Curup Khususnya Prodi Ekonomi Syariah.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian yaitu “Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya minat masyarakat Kabupaten Rejang Lebong menjadi Mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penyebab rendahnya Program Studi EKonomi Syariah IAIN Curup dalam menarik minat masyarakat Kabupaten Rejang Lebong menjadi Mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini agar memberikan informasi penyebab rendahnya minat masyarakat Kabupaten Rejang Lebong menjadi Mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini menganalisis tentang faktor penyebab rendahnya minat masyarakat kabupaten Rejang Lebong menjadi Mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah pelajar kelas 3 SMA yang tersebar pada seluruh kecamatan Rejang Lebong.

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Teori Penelitian

Perguruan tinggi menjadi sarana untuk menempuh pendidikan formal tertinggi sehingga pemilihan perguruan tinggi serta program studi menjadi fokus bagi calon mahasiswa untuk bisa memilih perguruan tinggi sesuai dengan keinginan guna menjadi bekal untuk berdaya saing pada dunia kerja.

Tjiptono³ menyatakan bahwa persaingan yang semakin ketat menyebabkan perguruan tinggi harus menempatkan orientasi pada kepuasan pelanggan/mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka perguruan tinggi harus berupaya menghasilkan dan menyampaikan apa yang diinginkan konsumen, memahami perilaku konsumen pada pasar sasarnya, karena kelangsungan hidup suatu usaha sangat tergantung pada perilaku konsumennya. Melalui pemahaman perilaku konsumen, pihak manajemen perguruan tinggi dapat menyusun strategi dan program yang tepat dalam rangka memanfaatkan peluang yang ada. Memahami perilaku konsumen dan mengenal pelanggan merupakan tugas penting bagi pemasar.

Selanjutnya Kotler⁴ Perguruan tinggi perlu mengetahui pelayanan yang telah diberikan kepada mahasiswanya, sehingga mahasiswa merasa puas. Dalam hal ini bisa berupa manajemen yang rapi, kualitas proses pembelajaran, fasilitas yang diberikan, dan layanan administrasi. Perguruan tinggi harus memiliki strategi untuk dapat mempertahankan keberadaannya, supaya dapat bersaing dengan perguruan tinggi yang lain. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan dan menyajikan bauran pemasaran yang diarahkan pada pasar sasaran yang dipilih. Bauran pemasaran yang terkait dengan jasa, meliputi produk, harga, promosi, lokasi, proses, orang, serta pelayanan.

1. Pemasaran Jasa

³ Tjipton. Budaya Organisasi dan Manajemen. Bandung. 2015.h1.17

⁴ Kotler.Manajemen: Jakarta. 2017.h1.302

Tjiptono, Fandy⁵ mengemukakan bahwa pemasaran jasa diartikan sebagai melakukan sesuatu bagi orang lain. Namun demikian, tidaklah mudah dalam mencari padanan kata dalam bahasa Indonesia yang sesuai untuk istilah tersebut. Sekurang-kurangnya ada tiga kata yang mencerminkan istilah tersebut yaitu jasa, layanan dan *service*. Pemasaran jasa ini berhubungan dengan produk tidak berwujud fisik (*intangible*) yang bergerak pada sektor industri seperti pendidikan, asuransi, kesehatan, telekomunikasi, perbankan, dan lainnya.

2. Promosi

Fredy, Rangkuti⁶ dalam suatu perusahaan tentu banyak aktivitas yang dilakukan tidak hanya menghasilkan produk atau jasa, menetapkan harga, dan menjual produk atau jasa, tetapi banyak aktivitas lainnya yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Salah satunya adalah promosi, kegiatan promosi adalah salah satu bagian dari bauran pemasaran perusahaan, yang isinya memberikan informasi kepada masyarakat atau konsumen tentang produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Tidak hanya itu, kegiatan promosi merupakan kegiatan komunikasi antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen.

Promosi adalah suatu komunikasi dari penjual dan pembeli yang berasal dari informasi yang tepat bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. Berdasarkan pengertian ini maka promosi merupakan aktifitas komunikasi yang berasal dari informasi yang tepat. Informasi yang tepat merupakan rujukan bagi suatu keberhasilan komunikasi, seorang pemasar akan berhasil dalam komunikasinya jika mampu memberikan informasi benar, dengan demikian maka informasi merupakan investasi yang disampaikan dalam komunikasi dengan bahasa yang dimengerti.

Sementara Sistaningrum⁷ mengungkapkan arti promosi adalah suatu upaya atau kegiatan perusahaan dalam mempengaruhi "konsumen aktual" maupun "konsumen potensial" agar mereka mau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan, saat ini atau dimasa yang akan datang.

⁵ Tjiptono, Fandy. Pemasaran Jasa. 2014. Yogyakarta. hl. 17

⁶ Fredy, Rangkuti. Manajerial Pemasaran. 2015. hl.3

⁷ Larreche, dkk., *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2000, h. 28.

Menurut Stanson, promosi adalah kombinasi strategi yang paling baik dari variabel-variabel periklanan, penjualan personal dan alat promosi yang lain, yang semuanya direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan.⁸

Sedangkan menurut Irwan Dani, promosi adalah usaha yang dilakukan agar calon pembeli memperhatikan kepada usaha, barang atau jasa yang ditawarkan untuk kemudian mendorongnya untuk membeli⁹.

Menurut Rossiter dan Percy (dalam Prayitno)¹⁰ mengklasifikasikan tujuan promosi sebagai efek dari komunikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan persepsi pelanggan terhadap suatu kebutuhan (*category need*).
- 2) Memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang suatu produk kepada konsumen (*brand awareness*).
- 3) Mendorong pemilihan terhadap suatu produk (*brand attitude*).
- 4) Membujuk pelanggan untuk membeli suatu produk (*brand purchase intention*).
- 5) Mengimbangi kelemahan unsur bauran pemasaran lain (*purchase facilitation*).
- 6) Menanamkan citra produk dan perusahaan (*positioning*).

3. Bauran Pemasaran

Kotler³ mengemukakan bauran promosi merupakan ramuan yang terdiri dari iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pemasaran. Adapun bauran promosi yang dimaksud berupa promosi penjualan, periklanan, penjualan tatap muka, hubungan masyarakat dan publisitas serta pemasaran langsung.

Menurut Payne dalam (Kurniawati, Dyah)¹ elemen dalam bauran promosi jasa berupa:

- a. Produk (*product*): adalah konsep keseluruhan atas objek atau proses yang memberikan berbagai nilai bagi para pelanggan. Pada penelitian ini, produk jasa yang dibahas adalah program studi.

⁸ Angipora, M.P, *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, hl.65

⁹ Irwan Dani, *Bagaimana Memperbaiki Pemasaran Anda*, Jakarta: Friedrich, 2016.h.66

¹⁰ Prayitno. *Manajemen Pemasaran*. Bogor.2011.hl 18

- b. Harga (*price*): keputusan penetapan harga sangat signifikan dalam menentukan nilai bagi pelanggan dan memainkan peran penting dalam pembentukan citra bagi jasa tersebut. Tujuan penetapan harga meliputi: (a) kelangsungan hidup, (2) maksimalisasi keuntungan, (3) maksimalisasi penjualan, (4) prestise, serta (5) return on investment (ROI).
- c. Promosi (*promotion*): merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program pemasaran. Unsur promosi dalam bauran pemasaran jasa membentuk peranan penting dalam membantu mengkomunikasikan positioning jasa kepada pelanggan. Menurut Stanton¹¹ menjelaskan bahwa promosi adalah suatu kegiatan memberitahukan (*information*), membujuk (*persuasion*), dan mempengaruhi (*influence*).
- d. Lokasi (*place*) Lokasi dan saluran yang digunakan untuk memasok jasa kepada pelanggan sasaran merupakan dua bidang keputusan kunci. Pemasar jasa harus berupaya mengembangkan pendekatan penyampaian jasa yang sesuai yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif bagi usahanya. Saluran distribusi terdiri atas seperangkat lembaga yang melakukan semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikannya ke konsumen (Kotler)³.
- e. Proses (Process): adalah seluruh kegiatan kerja (Payne)¹². Proses merupakan faktor utama dalam bauran pemasaran jasa, karena pelanggan akan sering mempersepsikan sistem penyampaian jasa sebagai bagian dari jasa itu sendiri.
- f. Orang (People) Orang mempunyai peran penting dalam pemasaran, karena kesuksesan pemasaran suatu jasa sangat tergantung pada seleksi, pelatihan, motivasi, dan manajemen sumber daya manusia. Pentingnya orang bagi pemasaran jasa mengarah pada minat yang lebih besar dalam pemasaran internal. Pemasaran internal mempunyai tujuan untuk menguatkan perilaku efektif para staf yang akan menarik pelanggan.
- g. Pelayanan (Customer service) Merupakan tingkat pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Kualitas layanan pelanggan merupakan faktor utama yang

¹¹ Stanton. Manajemen Pemasaran dan Bisnis. Jakarta. 2010.h1.68

¹² Payne. Master Perencanaan. Bandung. 2016.h1.32

membedakan pada perusahaan jasa. Menurut Lupiyoadi¹³, pelayanan meliputi semua aktivitas untuk memberikan kegunaan waktu dan tempat termasuk pelayanan pratransaksi, saat transaksi, dan pasca transaksi.

4. Indikator Bauran Jasa Perguruan Tinggi

Zeithaml & Bitner (Wijaya, N.Q)¹⁴ mengemukakan beberapa unsur yang dalam bauran pemasaran terdapat tujuh unsur yang lazim dikenal dengan 7P yang dibagi menjadi 4P yaitu product (produk) tentang jasa apa saja yang ditawarkan; *price* (biaya), strategi dalam penentuan harga/biaya; *place* (lokasi), tempat jasa yang akan diberikan; *promotion* (promosi) tentang promosi yang diberikan kepada pelanggan. Selanjutnya unsur 3P adalah *people* (SDM) tentang kualitas, kompetensi serta kualifikasi yang dimiliki para pemberi jasa. *Physical evidence* (bukti fisik) tentang sarana dan prasarana yang dimiliki, yang terakhir *process* tentang bagaimana manajerial layanan pembelajaran yang diberikan.

Mengutip Wijaya, N.Q tentang Komponen Bauran Pemasaran (marketing mix) Perguruan Tinggi kemudian disesuaikan dengan penelitian ini sehingga diperoleh indikator bauran jasa yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Indikator Penelitian

No.	Dimensi	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Product	Keberadaan Prodi	Pengetahuan adanya Prodi
		Kurikulum Prodi	Kompetensi
		Reputasi Prodi	Akreditasi
2.	Price	Biaya Pendidikan	Rincian Biaya
		Diskon	Beasiswa
		Pembayaran	SOP Pembayaran
3.	People	Tenaga Kependidikan	Kompetensi Layanan Administrasi Prodi
		Tenaga Dosen	Kualifikasi Dosen
4.	Place	Lokasi	Lokasi dekat dengan Pusat Kota
		Transportasi	Angkutan darat
5.	Promotion	Periklanan	Spanduk, Brosur

¹³ Lupiyoadi. Motode Pemasaran. Jakarta. 2014. hl. 32

¹⁴ Wijaya, N.Q. Strategi untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Baru Studi Pada Universitas Wiraraja Sumenep, Proceeding Call Paper. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/PRD/issue/view/68>

		Sales Promotion	Sosialisasi
6.	Physical Evidence	Bangunan	Gedung perkuliahan
		Fasilitas Penunjang	Laboratorium, perpustakaan, Masjid, LCD
7.	Process	Pelayanan Penerimaan Mahasiswa Baru	Proses seleksi

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kalsum, E.A.¹⁵ melakukan penelitian terhadap 30 orang responden sehingga diperoleh hasil penelitian berupa secara simultan diperoleh bahwa produk, harga, promosi, tempat, orang, proses, dan pelayanan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih pada Fakultas Ekonomi universitas AlAzhar Medan.

Mutmainah, Siti¹⁶ melakukan penelitian terhadap 60 orang responden dengan hasil penelitian berupa periklanan, *personal selling*, promosi penjualan, publisitas dan promosi penjualan berpengaruh terhadap minat partisipasi masyarakat.

Gultom, D.K, dkk¹⁷ melakukan penelitian terhadap 89 orang responden dengan hasil penelitian berupa Bauran pemasaran jasa (Produk, Biaya Pendidikan, Tempat, Proses, Orang, Bukti fisik) dan Kualitas Pelayanan (Bukti langsung, Kehandalan, Ketanggapan, Jaminan, Dan Empati) berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa.

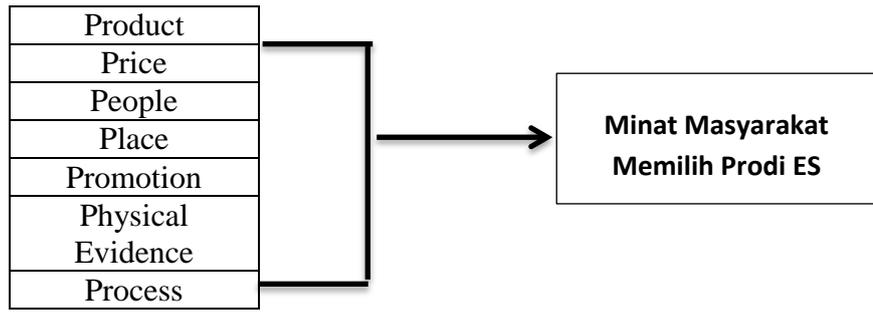
Berdasarkan pustaka diatas akan diteliti faktor strategi dan promosi terhadap minat mahasiswa dalam hal ini masyarakat kabupaten Rejang Lebong untuk melanjutkan studi pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syraiah, untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut divisualisasikan dalam skema berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Analisis

¹⁵ Kalsum, E.A. Pengaruh produk, harga, promosi, tempat, orang, proses, dan pelayanan terhadap keputusan mahasiswa memilih pada Fakultas Ekonomi universitas AlAzhar Medan. *Ekonomi dan Bisnis*, 2014, 12(3)

¹⁶ Mutmainah, Siti, Pengaruh periklanan, *personal selling*, promosi penjualan, publisitas dan promosi penjualan terhadap minat partisipasi masyarakat, *EKIS*, 2015, 6(1)

¹⁷ Gultom, D.K, dkk. Pengaruh Bauran pemasaran jasa, Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa, *Ilmu Ekonomi*, 2016.5 (3)



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Guna memperoleh jawaban terhadap beberapa permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif evaluatif. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong¹⁸ penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Beliau memanfaatkan metode kualitatif analisis data secara induktif, ia mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif yang lebih mementingkan proses dari pada hasil dan membatasi studi tentang fokus, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil pemelitan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Pada penelitian ini, akan dibahas terbatas pada hal-hal yang terdapat analisis evaluatif, yaitu pertama data yang muncul berwujud *kata-kata* dan bukan deretan angka. Data diperoleh dengan berbagai cara (wawancara, observasi, intisari dokumen, dan sebagainya), data tersebut "diproses" kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

3.2 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek yang diteliti pihak-pihak yang diharapkan dapat memberikan keterangan atau informasi yang memiliki keterkaitan dengan strategi dan promosi yang akan dilakukan dalam memasyarakatkan program studi ekonomi syariah IAIN Curup kepada masyarakat kabupaten Rejang Lebong.. Arikunto¹⁹ subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian, yang terdiri dari tiga sumber yaitu; person (orang), place (tempat), dan paper (kertas, simbol). Sumber

¹⁸ Moleong. Penelitian Kuantitatif dan Riset. Bandung. 2017, hl.12

¹⁹ Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

data mencerminkan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah para pelajar kelas 3 SMA sederajat pada Kabupaten Rejang Lebong. Adapun populasi penelitian sebanyak 2026 orang yang tersebar pada seluruh kecamatan yang ada pada Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian

1	Kec. Curup	433
2	Kec. Curup Tengah	67
3	Kec. Selupu Rejang	124
4	Kec. Curup Timur	319
5	Kec. Curup Selatan	281
6	Kec. Padang Ulang Tanding	26
7	Kec. Curup Utara	200
8	Kec. Sindang Kelingi	69
9	Kec. Kota Padang	183
10	Kec. Bermani Ulu Raya	0
11	Kec. Bermani Ulu	76
12	Kec. Sindang Dataran	62
13	Kec. Sindang Beliti Ulu	34
14	Kec. Sindang Beliti Ilir	46
15	Kec. Bindu Riang	106
Total	Total	2026

Sumber : Data Peserta Didik Kab. Rejang Lebong – Dapodikdasmen 2018-2019

Berdasarkan rumus Slovin untuk mendapatkan sampel dari populasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \times d^2) + 1}$$

dimana,

n = sampel

N = populasi

d= sign 0.05

$$n = \frac{2026}{(2026 \times (0.05^2)) + 1} = 334 \text{ orang}$$

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dilapangan yaitu berupa hasil jawaban kuesioner dari 334 responden. Setelah itu cross check dengan mewawancarai 28 responden yang mewakili seluruh sampel penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan analisis *fishbone* diagram atau yang lebih dikenal dengan diagram tulang ikan yang awalnya diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa. Tague²⁰ menjelaskan bahwa *fishbone diagram* ini digunakan untuk mengidentifikasi beberapa penyebab masalah dari suatu isu yang diperbincangkan. Adapun langkah langkah membuat *fishbone diagram* yaitu :

1. Menyetakati apa yang menjadi pernyataan suatu masalah
2. Menyetakati kategori yang akan dianalisis
3. Melakukan brainstorming untuk menentukan penyebab utama suatu masalah
4. Mengkaji dan menyetakati penyebab yang paling mungkin

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data siswa kelas 3 SMA sederajat di Kabupaten Rejang Lebong dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Kuesioner

Mochtar²¹ menyatakan angket atau kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh keterangan. Menurut Fajar²², kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti akan mempersiapkan seperangkat kuesioner yang terdiri atas 30 pertanyaan Pre Test dan 30 pertanyaan Post Test yang akan dibagi kepada responden dimana pertanyaan pre test dan post test sama.

Insrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh strategi dan promosi terhadap minat minat masyarakat kabupaten rejang lebong menjadi calon mahasiswa IAIN Curup khususnya Prodi Ekonomi Syariah yaitu dengan kuesioner dengan pertanyaan terbuka.

²⁰ Tague, N. R. (2005). *The quality toolbox*. (2th ed.). Milwaukee, Wisconsin: ASQ Quality Press.

²¹ Mochtar. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta .2015, hl5

²² Fajar. *Riset dan Penelitian*. Jakarta. 2017, hl.31-32

2. Observasi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke masyarakat dalam hal ini adalah siswa kelas 3 SMA sederajat yang menjadi calon mahasiswa. Semua yang dilihat dijadikan asumsi pra penelitian yang kemudian disempurnakan dan diolah untuk disajikan dalam bentuk kesimpulan.

3. Wawancara

Sugiyono²³ mengemukakan Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pertanyaan kepada respon yang dilakukan secara lisan. Teknik ini diperlukan untuk menggali dan memperoleh informasi yang lebih mendalam. Sesuai dengan prinsip penelitian kuantitatif, untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam peneliti akan melakukan wawancara dengan informan dan mencatat hasil wawancara yang dilakukan.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang bersifat abstrak dan kompleks. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana responden mempersiapkan, memandang peristiwa/fenomena dan kemudian memberikan tanggapan berdasarkan pandangannya sendiri lengkap dengan alasan-alasan atau motif yang melandasi pendapatnya itu. Melalui wawancara dengan responden dan mendengarkan secara langsung suara mereka sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang jelas dan mendalam.

²³ Sugiyono, Op. cit, 2009 hl. 137

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup didirikan dengan tujuan menghasilkan sarjana Ekonomi syariah memiliki pemahaman dan wawasan yang komprehensif dalam bidang ekonomi syariah sehingga memiliki kompetensi dan daya saing sebagai praktisi ekonomi syariah, analis ekonomi dan bisnis syariah, peneliti ekonomi syariah konsultan ekonomi syariah, actuaris, perencana pembangunan ekonomi syariah, tenaga ahli keuangan syariah dan entrepreneur muslim.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1. Visi

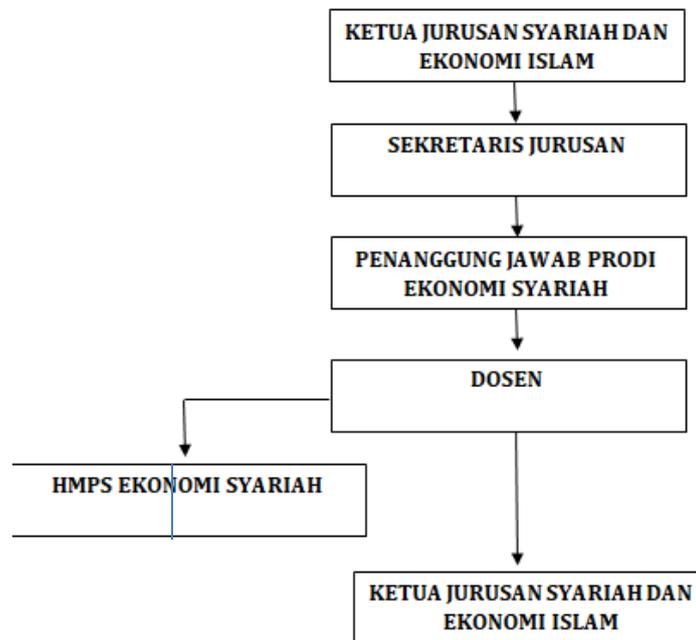
“Pada tahun 2022 menjadi jurusan ekonomi syariah yang unggul di tingkat Sumatera bagian selatan dan mampu berperan serta di tingkat nasional”

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan ekonomi syariah menggunakan standar metodologi ilmu modern yang professional;
- b. Menciptakan tenaga professional baik yang bersifat teoritis maupun praktis berlandaskan moral dan etika islami;
- c. Menyelenggarakan sistem akademis melalui pengkajian dan penelitian bidang ekonomi atau syariah berkelanjutan;
- d. Mengembangkan riset dalam bidang ekonomi Islam yang dapat dipublikasikan pada tingkat nasional;
- e. Melaksanakan pembinaan sumber daya manusia yang mempunyai kecakapan hidup mandiri dan memiliki semangat wirausaha

Adapun Struktur Organisasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Program Studi Ekonomi Syariah



4.2 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ditabulasikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Tabulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Product					
1	Apakah anda mengetahui keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	304	91%	30	9%
2	Apakah anda mengetahui kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	286	86%	48	14%
3	Apakah anda mengetahui Akreditasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	291	87%	43	13%
Price					
4	Apakah anda mengetahui Rincian Biaya Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	290	87%	44	13%
5	Apakah anda mengetahui Beasiswa yang ada pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	297	89%	37	11%

6	Apakah anda mengetahui Prosedur Pembayaran Akreditasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	276	83%	58	17%
People					
7	Apakah anda mengetahui Kompetensi Layanan Administrasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	284	85%	50	15%
8	Apakah anda mengetahui kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	324	97%	10	3%
Place					
9	Apakah lokasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup berada di tengah kota?	280	84%	54	16%
10	Apakah transportasi di lingkungan IAIN Curup (Dusun Curup/ Simpang Lebong) khususnya Prodi Ekonomi Syariah Lancar?	28	8%	306	92%
Promotion					
11	Apakah anda pernah melihat Spanduk Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup ?	303	91%	31	9%
12	Apakah anda pernah mendapat brosur Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	278	83%	56	17%
13	Apakah anda pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup ?	320	96%	14	4%
Physical Eviden					
14	Apakah anda mengetahui gedung kuliah Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	268	80%	66	20%
15	Apakah anda mengetahui fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?	319	96%	15	4%
Process					
16	Apakah anda mengetahui proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah?	272	81%	62	19%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, ditinjau dari 7 indikator dalam penelitian ini yaitu *product* (produk), *price* (harga), *people* (SDM), *place* (tempat), *promotion* (promosi), *physical eviden* (sarana dan prasarana) dan *process* (proses) akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. *Product* (Produk)

Ditinjau dari hasil pengolahan data penelitian pada tabel 4.1 diatas diperoleh nilai prosentase yang paling tinggi pada indikator *product* (produk) yaitu 91% atau sebanyak 304 dari 334 responden. Hal tersebut berindikasi bahwa, masyarakat Kabupaten Rejang Lebong dalam hal ini pelajar kelas 3 SMA di kawasan Rejang Lebong tidak mengetahui keberadaan prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 28 responden yang tersebar di 15 kecamatan Rejang Lebong untuk *cross check* dalam rangka menggali lebih lanjut mengenai ketidak tahuan para pelajar tentang keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Responden 1 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui keberadaan dari Program Studi pada program Ekonomi Syariah sehingga saya memilih untuk melanjutkan studi pada prodi lainnya.”

Responden 2 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah kurang familiar di lingkungan sekolah saya sehingga tidak ada yang merekomendasikan untuk melanjutkan studi pada prodi tersebut ”.

Responden 3 menyatakan :

“Saya tidak pernah mendengar ada prodi Ekonomi Syariah di IAIN Curup”.

Responden 4 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah tidak menjadi pilihan saya ketika akan melanjutkan kuliah karena saya tidak mengetahui keberadaan prodi tersebut”.

Responden 5 menyatakan :

“Saya baru pertama mendengar keberadaan Prodi Ekonomi Syariah sebelumnya belum pernah mendengar sama sekali”.

Responden 6 menyatakan :

“Di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah saya belum pernah mendengar keberadaan Prodi Ekonomi Syariah sehingga tidak ada yang melanjutkan studi pada prodi tersebut ”.

Responden 7 menyatakan :

“Prodi Ekonomi Syariah masih baru sehingga hanya sedikit yang mengetahui keberadaannya”.

Responden 8 menyatakan :

“Saya pernah mendengar Program studi Ekonomi Syariah karena kakak saya juga kuliah di sana”.

Responden 9 menyatakan :

“Saya dan teman teman masih bingung dengan Prodi Ekonomi Syariah sebab di lingkungan sekolah saya hanya segelintir orang yang mengetahui keberadaan Prodi Ekonomi Syariah. Bahkan saya baru pertama mengetahui keberadaan prodi ekonomi syariah pada IAIN Curup”.

Responden 10 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah pada IAIN Curup masih sangat awam di lingkungan tempat tinggal saya dan belum ada lulusan yang merekomendasikan untuk melanjutkan studi pada prodi tersebut”.

Responden 11 menyatakan :

“Saya merasa kurang familiar terhadap keberadaan prodi Ekonomi Syariah pada IAIN Curup soalnya kakak tingkat kami sebelumnya belum ada yang melanjutkan kuliah ke sana”.

Responden 12 menyatakan :

“Saya baru tau kalau ada program studi Ekonomi Syariah di IAIN Curup, awalnya saya kira hanya ada kuliah tentang bahasa arab saja”.

Responden 13 menyatakan :

“IAIN Curup itu masih baru, dulu kami mengenalnya dengan STAIN Curup dan saya baru tau kalau ada Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 14 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah pada IAIN tergolong baru, kakak kelas saya ada yang melanjutkan kuliah di sana jadi saya pernah dengar dari beliau”.

Responden 15 menyatakan :

“Saya pernah ke Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Curup karena pernah ada kegiatan dulu di sana sehingga saya tau keberadaan Prodi tersebut di IAIN Curup”.

Responden 16 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui keberadaan IAIN Curup, setau kami STAIN. Kalau Prodi Ekonomi Syariah masih baru mungkin soalnya saya tidak pernah mendengar setau saya Perbankan Syariah”.

Responden 17 menyatakan :

“Kalau Program studi PAI saya tau ada di IAIN Curup tapi kalau Ekonomi Syariah saya tidak tau”.

Responden 18 menyatakan :

“Selama saya di Curup belum tau ada prodi Ekonomi Syariah mungkin prodi baru ya? Saya dan beberapa teman belum pernah mendengarnya ”.

Responden 19 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah itu sama atau tidak dengan Perbankan Syariah? Saya tidak tau prodi tersebut”.

Responden 20 menyatakan :

“Saya kurang tau keberadaan prodi Ekonomi Syariah karena belum ada yang memberi informasi rinci tentang prodi tersebut”.

Responden 21 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah masih baru dan belum terlalu terkenal dikalangan kami tapi karena dulu pernah ikut kegiatan di perpustakaan IAIN Curup bersama OJK saya mengetahui keberadaan prodi tersebut”.

Responden 22 menyatakan :

“Saya baru pertama mendengar ada prodi Ekonomi Syariah di IAIN Curup”.

Responden 23 menyatakan :

“Saya belum pernah mengetahui keberadaan prodi Ekonomi Syariah, biasanya saya dan teman-teman sering diskusi tetapi tidak pernah terdengar ada prodi Ekonomi Syariah di Curup”.

Responden 24 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah belum banyak diketahui di lingkungan sekolah saya sehingga tidak ada melanjutkan studi pada prodi tersebut ”.

Responden 25 menyatakan :

“Saya tidak tau keberadaan Program studi Ekonomi Syariah di IAIN Curup, baru ini dengar ada prodi itu”.

Responden 26 menyatakan :

“Kakak sepupu saya tahun kemarin melanjutkan kuliah di Ekonomi Syariah sehingga saya tau keberadaannya”.

Responden 27 menyatakan :

“Saya tidak tau ada Program studi Ekonomi Syariah jujur masih bingung itu prodi Perbankan Syariah bukan ya?”.

Responden 28 menyatakan :

“Tetangga saya pernah cerita tentang ekonomi syariah yang ada di IAIN Curup jadi saya tau tentang keberadaan prodi ES lazim disebutnya”.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh bahwa beberapa responden yang menjawab tidak tau tentang keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena mereka tidak mendapat informasi keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Beberapa rseponden hanya mengenal prodi lain pada IAIN Curup. Ada responden yang berpendapat ketidaktahuan tersebut juga menjadi penyebab mereka tidak memilih melanjutkan studi pada program studi tersebut.

2. Price (Harga)

Ditinjau dari hasil pengolahan data penelitian pada tabel 4.1 diatas diperoleh nilai prosentase yang paling tinggi pada indikator *price* (harga) yaitu 89% atau sebanyak 297 dari 334 responden. Hal tersebut berindikasi bahwa, masyarakat Kabupaten Rejang Lebong dalam hal ini pelajar kelas 3 SMA di kawasan Rejang Lebong tidak mengetahui Beasiswa yang ada pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 28 responden yang tersebar pada Kabupaten Rejang Lebong untuk *cross check* dalam rangka menggali lebih lanjut mengenai ketidak tahuan para pelajar tentang beasiswa yang ada pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Responden 1 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui seluruh beasiswa yang ada pada Program Studi Ekonomi Syariah karena saya tidak mengetahui keberadaan prodi tersebut”

Responden 2 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui Beasiswa yang ada pada prodi Ekonomi Syariah karena prodi tersebut kurang familiar di lingkungan sekolah saya”.

Responden 3 menyatakan :

“Saya belum mengetahui adanya jenis-jenis beasiswa tersebut karena belum pernah mendengar ada prodi Ekonomi Syariah di IAIN Curup”.

Responden 4 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah tidak menjadi pilihan saya ketika akan melanjutkan kuliah karena saya tidak tau adanya beasiswa pada prodi tersebut.”

Responden 5 menyatakan :

“Saya baru tau kalau ada berbagai beasiswa yang ada pada Prodi Ekonomi Syariah sebelumnya belum pernah mendengarnya”.

Responden 6 menyatakan :

“Kami belum pernah mendengar adanya beasiswa yang ada pada Prodi Ekonomi Syariah sehingga tidak ada yang melanjutkan studi pada prodi tersebut ”.

Responden 7 menyatakan :

“Saya baru pertama mendengar bahwa ada beasiswa pada Prodi Ekonomi Syariah”.

Responden 8 menyatakan :

“Saya pernah mengetahui adanya beasiswa pada Program studi Ekonomi Syariah dari kakak saya yang kuliah di sana”.

Responden 9 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui ada berbagai beasiswa pada Prodi Ekonomi Syariah sebab saya baru pertama mengetahui keberadaan prodi ekonomi syariah pada IAIN Curup”.

Responden 10 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah pada IAIN Curup masih sangat awam di lingkungan tempat tinggal saya sehingga saya tidak tau adanya beasiswa di sana”.

Responden 11 menyatakan :

“Saya tidak tau tentang beasiswa di Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena belum ada yang saya kenal melanjutkan kuliah disana”.

Responden 12 menyatakan :

“Saya belum mengetahui tentang berbagai beasiswa Saya baru tau kalau ada program studi Ekonomi Syariah di IAIN Curup, awalnya saya kira hanya ada kuliah tentang bahasa arab saja”.

Responden 13 menyatakan :

“Kalau tentang beasiswa saya benar-benar tidak mengetahui sebab saya baru tau kalau ada Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 14 menyatakan :

“Meski tergolong prodi baru, Ekonomi Syariah memberikan berbagai beasiswa kepada kakak tingkat saya yang melanjutkan kuliah disana”.

Responden 15 menyatakan :

“Saya mengetahui jenis-jenis beasiswa pada Prodi Ekonomi Syariah sewaktu saya mengikuti kegiatan pada Prodi tersebut di IAIN Curup”.

Responden 16 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui adanya beasiswa yang ada di Prodi Ekonomi Syariah karena saya baru mendengar tentang Program Studi itu”.

Responden 17 menyatakan :

“Saya tidak tau tentang beasiswa yang ada pada prodi Ekonomi Syariah apakah sama saja dengan prodi PAI? Banyak kakak tingkat saya yang kulainya di PAI IAIN Curup”.

Responden 18 menyatakan :

“Sepengetahuan saya belum ada orang terdekat kami yang kuliah di Prodi Ekonomi Syariah sehingga kami tidak mengetahui tentang beasiswa yang ada pada prodi tersebut”.

Responden 19 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui dengan pasti tentang beasiswa yang ada pada prodi Ekonomi Syariah apakah ada beasiswa khusus? Sejauh yang saya ketahui hanya tentang prodi perbankan syariah saja karena abang saya kuliah disana ”.

Responden 20 menyatakan :

“Saya tidak terlalu tau adanya beasiswa pada prodi Ekonomi Syariah karena kami tidak pernah diberikan informasi tentang itu”.

Responden 21 menyatakan :

“Memang Program studi Ekonomi Syariah adalah prodi baru juga belum terlalu terkenal namun saya mengetahui tentang berbagai beasiswa pada kegiatan di perpus IAIN Curup bersama OJK dulu”.

Responden 22 menyatakan :

“Saya juga baru tau ada semacam beasiswa di prodi Ekonomi Syariaah di IAIN Curup”.

Responden 23 menyatakan :

“belum pernah kami mendengar info beasiswa dari prodi Ekonomi Syariah, biasanya saya dan teman-teman sering diskusi tetapi tidak pernah terdengar ada prodi Ekonomi Syariah di Curup”.

Responden 24 menyatakan :

“Tidak ada yang pernah memberi tau ada beasiswa bila melanjutkan kuliah pada Program studi Ekonomi Syariah sehingga tidak ada melanjutkan studi pada prodi tersebut ”.

Responden 25 menyatakan :

“Saya tidak tau tentang program beasiswa pada Program studi Ekonomi Syariah di IAIN Curup, bahkan saya juga baru ini dengar tentang prodi tersebut”.

Responden 26 menyatakan :

“Saya pernah mendengar tentang beasiswa yang ada dari Kakak sepupu yang kuliah di Ekonomi Syariah”.

Responden 27 menyatakan :

“Saya juga tidak tau kalau ada berbagai beasiswa pada Program studi Ekonomi Syariah karena tidak pernah dapat info itu”.

Responden 28 menyatakan :

“Saya tau tentang beberapa beasiswa karena tetangga dapat beasiswa pada prodi Ekonomi Syariah”.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh bahwa beberapa responden yang menjawab tidak tau tentang beasiswa yang ada pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena mereka tidak mendapat informasi beasiswa yang ada pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Hanya beberapa responden saja yang mengetahui beasiswa yang ada pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena mereka mendapat penjelasan tentang beasiswa pada saat mengikuti salah kegiatan yang diselenggarakan oleh prodi tersebut. Ada responden yang berpendapat bahwa mereka tidak tau ada beasiswa yang ada pada prodi Ekonomi Syariah karena dilingkungan mereka belum banyak yang kuliah pada prodi tersebut.

3. People (SDM)

Ditinjau dari hasil pengolahan data penelitian pada tabel 4.1 di atas diperoleh nilai prosentase yang paling tinggi pada indikator *people* (SDM) yaitu 97% atau sebanyak 324 dari 334 responden. Hal tersebut berindikasi bahwa, masyarakat Kabupaten Rejang Lebong dalam hal ini pelajar kelas 3 SMA di kawasan Rejang Lebong tidak mengetahui kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 28 responden yang tersebar pada Kabupaten Rejang Lebong untuk *cross check* dalam rangka menggali lebih lanjut mengenai ketidak tahuan

para pelajar tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Responden 1 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup sebab saya tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang itu”

Responden 2 menyatakan :

“Saya tidak tau seperti apa kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena prodi tersebut kurang familiar di lingkungan sekolah saya”.

Responden 3 menyatakan :

“Saya belum mengetahui gambaran tentang kualifikasi dosen pada Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 4 menyatakan :

“Entah saya kurang paham tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup sebab tidak ada satupun yang menjelaskan ke saya”.

Responden 5 menyatakan :

“Saya tidak paham tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup sebab tidak ada penjelasan secara rinci tentang itu”.

Responden 6 menyatakan :

“Saya juga belum pernah mendengar kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup sehingga tidak menjadi pertimbangan untuk melanjutkan studi pada prodi tersebut ”.

Responden 7 menyatakan :

“Saya tak tau kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena baru pertama mendengar Prodi Ekonomi Syariah”.

Responden 8 menyatakan :

“kakak saya yang kuliah di Prodi Ekonomi Syariah pernah cerita kalau dosennya lulusan s2 semua”.

Responden 9 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui apa saja kualifikasi dosen pada Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 10 menyatakan :

“Pemahaman kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup masih minim sehingga saya tidak tentang itu”.

Responden 11 menyatakan :

“Saya tidak tau tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena belum ada yang saya kenal melanjutkan kuliah disana”.

Responden 12 menyatakan :

“Saya juga belum mengetahui tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup masih sangat awam soalnya”.

Responden 13 menyatakan :

“Kalau tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup saya juga tidak paham tidak ada informasi terkait itu”.

Responden 14 menyatakan :

“Kata kakak tingkat saya yang melanjutkan kuliah disana ada dosen s3 dan s2 yang mengajar di sana”.

Responden 15 menyatakan :

“Saya mengetahui kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup sewaktu saya mengikuti kegiatan pada Prodi tersebut di IAIN Curup. Ada dosen yang berasal dari s2 dan s3 baik dari dalam negeri maupun luar negeri”.

Responden 16 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena saya baru mendengar tentang Program Studi itu”.

Responden 17 menyatakan :

“kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup tidak saya ketahui karena tidak ada info tentang itu”.

Responden 18 menyatakan :

“Belum ada info kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup sehingga saya belum mengetahuinya”.

Responden 19 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui dengan kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Sejauh yang saya ketahui hanya tentang prodi perbankan syariah saja karena abang saya kuliah disana”.

Responden 20 menyatakan :

“Saya tidak terlalu tau tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 21 menyatakan :

“Saya mengetahui tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah pada kegiatan di perpustakaan IAIN Curup bersama OJK saat itu”.

Responden 22 menyatakan :

“Saya juga baru tau prodi Ekonomi Syariah namun saya tidak tau kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 23 menyatakan :

“belum pernah kami mendengar info kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 24 menyatakan :

“Tidak ada yang pernah memberi tau tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 25 menyatakan :

“Saya tidak tau tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena saya juga baru ini dengar tentang prodi tersebut”.

Responden 26 menyatakan :

“Saya pernah mendengar tentang beasiswa yang ada dari Kakak sepupu yang kuliah di Ekonomi Syariah”.

Responden 27 menyatakan :

“Saya juga tidak tau kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena tidak pernah dapat info itu”.

Responden 28 menyatakan :

“tetangga yang kuliah pada prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup pernah menceritakan bahwa dosennya s2 dan s3”.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh bahwa beberapa responden yang menjawab tidak tau tentang kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena mereka tidak mendapat informasi itu. Hanya beberapa responden saja yang mengetahui kualifikasi dosen pada Program Studi EKonomi Syariah IAIN Curup karena mereka mendapat penjelasan tentang kualifikasi dosen pada saat mengikuti salah kegiatan yang diselenggarakan oleh prodi tersebut. Ada responden yang berpendapat bahwa mereka tidak tau tentang kualifikasi dosen yang ada pada prodi Ekonomi Syariah karena dilingkungan mereka belum banyak yang kuliah pada prodi tersebut.

4. Place (Tempat)

Ditinjau dari hasil pengolahan data penelitian pada tabel 4.1 diatas diperoleh nilai prosentase yang paling tinggi pada indikator **Place (Tempat)** yaitu 92% atau sebanyak 306 dari 334 responden. Hal tersebut berindikasi bahwa, transportasi di lingkungan IAIN Curup khususnya Prodi Ekonomi Syariah cukup Lancar. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 28 responden yang tersebar pada Kabupaten Rejang Lebong untuk *cross check* dalam rangka menggali lebih lanjut mengenai transportasi yang digunakan menuju Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Responden 1 menyatakan :

“Setau saya kalau kawasan Dusun Curup akses angkutan umum kurang lancar namun kalau ojek lancar ”

Responden 2 menyatakan :

“Di lingkungan Dusun Curup biasanya gak macet dan ojek lancar”.

Responden 3 menyatakan :

“Area Dusun Curup transportasi darat lancar baik kendaraan pribadi maupun ojek”.

Responden 4 menyatakan :

“Kawasan Dusun Curup transportasi darat aman yang gak ada kendaraan pribadi banyak ojek”.

Responden 5 menyatakan :

“aman lancar area Dusun Curup banyak ojek antar alamat”.

Responden 6 menyatakan :

“Tergolong lancar dan aman kawasan Dusun Curup baik kendaraan pribadi maupun ojek ”.

Responden 7 menyatakan :

“Lingkungan Dusun Curup transportasi lancar tenang banyak ojek”.

Responden 8 menyatakan :

“Transportasi menuju Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup lancar”.

Responden 9 menyatakan :

“Setau saya area Dusun Curup lancar baik kendaraan pribadi maupun ojek”.

Responden 10 menyatakan :

“Transportasi kawasan Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup cukup aman dan lancar ”.

Responden 11 menyatakan :

“Area Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup transportasi darat lancar baik kendaraan pribadi maupun ojek”.

Responden 12 menyatakan :

“Kawasan Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup dapat ditempuh jalur darat dengan lancar baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum”.

Responden 13 menyatakan :

“Posisi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup di kawasan dusun Curup transportasinya lancar”.

Responden 14 menyatakan :

“Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup transportasi darat lancar banyak ojek”.

Responden 15 menyatakan :

“Lingkup Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup transportasi darat lancar”.

Responden 16 menyatakan :

“Tidak ada halangan, area Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup transportasi lancar”.

Responden 17 menyatakan :

“Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup pada simpang Lebong transportasi aman dan lancar”.

Responden 18 menyatakan :

“Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup transportasi darat lancar baik kendaraan pribadi maupun ojek”.

Responden 19 menyatakan :

“Kawasan Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup transportasinya lancar secara kendaraan pribadi maupun ojek bisa beroperasi”.

Responden 20 menyatakan :

“Saya tau bahwa Area Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup transportasi lancar kendaraan pribadi dan banyak ojek”.

Responden 21 menyatakan :

“Saya mengetahui area Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup di Dusun Curup, transportasi darat lancar baik kendaraan pribadi maupun ojek”.

Responden 22 menyatakan :

“Setau saya bahwa transportasi pada Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup cukup lancar”.

Responden 23 menyatakan :

“kalau di Dusun Curup transportasi darat lancar banyak ojek juga”.

Responden 24 menyatakan :

“Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup transportasi aman dan lancar”.

Responden 25 menyatakan :

“Kawasan Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup lancar ”.

Responden 26 menyatakan :

“Transportasi menuju Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup Lancar ”.

Responden 27 menyatakan :

“Kawasan dusun curup tempat Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup memiliki transportasi darat yang lancar”.

Responden 28 menyatakan :

“Simpang Lebong transportasinya lancar baik kendaraan pribadi maupun ojek”.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh bahwa beberapa responden yang menjawab bahwa transportasi yang digunakan menuju Program Studi EKonomi Syariah IAIN Curup tersebut ditempuh dengan jalur darat baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum (ojek). Sebagian besar kendaraan yang digunakan adalah kendaraan bermotor untuk mencapai Kawasan Dusun Curup yang merupakan lokasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup tersebut.

5. Promotion (Promosi)

Ditinjau dari hasil pengolahan data penelitian pada tabel 4.1 diatas diperoleh nilai prosentase yang paling tinggi pada indikator *people* (SDM) yaitu 96% atau sebanyak 320 dari 334 responden. Hal tersebut berindikasi bahwa, masyarakat Kabupaten Rejang Lebong dalam hal ini pelajar kelas 3 SMA di kawasan Rejang Lebong tidak pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 28 responden yang tersebar pada Kabupaten Rejang Lebong untuk *cross check* dalam rangka menggali lebih lanjut mengenai alasan mereka tidak pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Responden 1 menyatakan :

“Saya tidak pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”

Responden 2 menyatakan :

“Saya belum pernah menjadi bagian dari sosialisasi visi dan misi Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 3 menyatakan :

“Saya tak pernah ikut menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 4 menyatakan :

“Entah saya belum pernah diundang menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 5 menyatakan :

“Saya jugatak pernah diminta menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 6 menyatakan :

“Saya tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 7 menyatakan :

“Saya tak pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 8 menyatakan :

“Saya belum pernah turut dalam sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 9 menyatakan :

“Saya tidak pernah menajasi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 10 menyatakan :

“Saya belum pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 11 menyatakan :

“Saya tidak pernah terlibat dalam giat sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 12 menyatakan :

“Saya juga belum pernah diundang dalam kegiatan sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 13 menyatakan :

“Saya belum pernah mengikuti sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 14 menyatakan :

“Saya juga belum pernah menjadi bagian dari sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 15 menyatakan :

“Saya tak pernah peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 16 menyatakan :

“Saya belum diajak untuk menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 17 menyatakan :

“Saya tidak pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 18 menyatakan :

“Saya tidak tau info sehingga saya belum pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 19 menyatakan :

“Saya tidak pernah ikut menajadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 20 menyatakan :

“Saya tidak tau kalau sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena tidak pernah dilibatkan”.

Responden 21 menyatakan :

“Saya pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah yang diadakan di perpus IAIN Curup bersama OJK saat itu”.

Responden 22 menyatakan :

“Saya tak pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 23 menyatakan :

“belum pernah saya menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 24 menyatakan :

“saya belum pernah terlibat pada kegiatan sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 25 menyatakan :

“Saya tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 26 menyatakan :

“Saya pernah mendengar terpilih menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 27 menyatakan :

“Saya juga pernah ikut menajadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 28 menyatakan :

“Saya secara pribadi belum pernah menjadi bagian langsung dalam kegiatan sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh bahwa beberapa responden yang menjawab bahwa tidak pernah menjadi peserta sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup di karenakan mereka tidak pernah di undang maupun diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup sehingga merea tidak mendapat informasi terkait dengan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup.

6. Physical Eviden (Sarana dan Prasarana)

Ditinjau dari hasil pengolahan data penelitian pada tabel 4.1 diatas diperoleh nilai prosentase yang paling tinggi pada indikator *product* (produk) yaitu

96% atau sebanyak 319 dari 334 responden. Hal tersebut berindikasi bahwa, masyarakat Kabupaten Rejang Lebong dalam hal ini pelajar kelas 3 SMA di kawasan Rejang Lebong tidak tau tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 28 responden yang tersebar di 15 kecamatan Rejang Lebong untuk *cross check* dalam rangka menggali lebih lanjut mengenai ketidak tahuan para pelajar tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Responden 1 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”

Responden 2 menyatakan :

“Saya belum tau apa saja yang menjadi fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 3 menyatakan :

“Saya tidak mendapat info tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 4 menyatakan :

“Seluruh fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup belum ada yang saya ketahui.”.

Responden 5 menyatakan :

“Saya sama sekali tidak tau tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 6 menyatakan :

“Saya belum pernah mendengar tentang bagian bagian yang menjadi fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 7 menyatakan :

“Saya belum tau rangkaian fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 8 menyatakan :

“Saya mengetahui beberapa fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup misalnya laboratorium sebagai penunjang pembelajaran ada LCD untuk visualisasi pembelajaran, dll”.

Responden 9 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 10 menyatakan :

“Saya belum di beri tau tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 11 menyatakan :

“Saya tidak tau tentang jenis- jenis fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 12 menyatakan :

“Saya belum mengetahui tentang berbagai fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 13 menyatakan :

“Kalau tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup saya benar benar tidak tau”.

Responden 14 menyatakan :

“Kakak tingkat saya yang melanjutkan kuliah disana pernah bercerita tentang beberapa fasilitas yang dimiliki Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 15 menyatakan :

“Saya mengetahui jenis-jenis fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 16 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui adanya fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 17 menyatakan :

“Saya tidak tau fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 18 menyatakan :

“saya tidak memiliki pengetahuan tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 19 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui dengan pasti tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 20 menyatakan :

“Saya tidak terlalu tau adanya fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 21 menyatakan :

“Sewaktu ada kegiatan di perpustakaan IAIN Curup, saya pernah dijelaskan tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 22 menyatakan :

“Saya juga baru tau ada semacam fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 23 menyatakan :

“belum pernah kami mendengar info fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 24 menyatakan :

“Tidak ada yang pernah memberi tau ada fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 25 menyatakan :

“Saya tidak tau tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 26 menyatakan :

“Saya pernah mendengar tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 27 menyatakan :

“Saya juga tidak tau kalau ada berbagai fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 28 menyatakan :

“Saya tau tentang beberapa fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh bahwa beberapa responden yang menjawab tidak tau tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup karena tidak ada yang memberikan informasi tersebut kepada mereka. Beberapa responden hanya mendengar sebagian informasi tentang fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup dari beberapa kenalannya yang kuliah pada program studi tersebut.

7. Process (Proses)

Ditinjau dari hasil pengolahan data penelitian pada tabel 4.1 di atas diperoleh nilai prosentase yang paling tinggi pada indikator *product* (produk) yaitu

81% atau sebanyak 272 dari 334 responden. Hal tersebut berindikasi bahwa, masyarakat Kabupaten Rejang Lebong dalam hal ini pelajar kelas 3 SMA di kawasan Rejang Lebong tidak tau tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 28 responden yang tersebar di 15 kecamatan Rejang Lebong untuk *cross check* dalam rangka menggali lebih lanjut mengenai ketidak tahuan para pelajar tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Responden 1 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah.”

Responden 2 menyatakan :

“Saya belum mengetahui tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 3 menyatakan :

“Saya tidak pernah mendengar ada proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 4 menyatakan :

“Prodi Ekonomi Syariah tidak menjadi pilihan saya ketika akan melanjutkan kuliah karena saya tidak mengetahui proses seleksi penerimaan mahasiswa baru padaprodi tersebut”.

Responden 5 menyatakan :

“Saya baru pertama mendengar adanya proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup”.

Responden 6 menyatakan :

“Di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah saya belum pernah mendengar proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 7 menyatakan :

“Prodi Ekonomi Syariah masih baru sehingga hanya sedikit yang mengetahui proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 8 menyatakan :

“Saya pernah mendengar proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah karena kakak saya juga kuliah di sana”.

Responden 9 menyatakan :

“Saya dan teman teman masih bingung kapan diadakannya proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 10 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah pada IAIN Curup masih sangat awam di lingkungan tempat tinggal saya dan belum ada info tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa barunya”.

Responden 11 menyatakan :

“Saya merasa kurang familiar terhadap keberadaan prodi Ekonomi Syariah pada IAIN Curup sehingga kami tidak tau proses seleksi penerimaan mahasiswa baru”.

Responden 12 menyatakan :

“Saya tidak tau kalau ada proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 13 menyatakan :

“IAIN Curup itu masih baru, dulu kami mengenalnya dengan STAIN Curup dan saya baru tau kalau ada proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 14 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah pada IAIN tergolong baru, kakak kelas saya ada yang melanjutkan kuliah di sana jadi saya tau tentang proses seleksi penerimaan mahasiswanya”.

Responden 15 menyatakan :

“Sayamengetahui tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah karena pernah ada kegiatan dulu”.

Responden 16 menyatakan :

“Saya tidak mengetahui proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 17 menyatakan :

“Kalau proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah saya tidak tau menau”.

Responden 18 menyatakan :

“Selama saya di Curup belum pernah mendengar adanya proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 19 menyatakan :

“Kalau proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah, Saya tidak tau tentang itu”.

Responden 20 menyatakan :

“Saya kurang tau proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 21 menyatakan :

“Sewaktu kegiatan di perpustakaan IAIN Curup saya diberi tau tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 22 menyatakan :

“Saya baru pertama mendengar ada proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 23 menyatakan :

“Saya belum pernah mengetahui proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 24 menyatakan :

“Program studi Ekonomi Syariah belum banyak diketahui di lingkungan sekolah saya sehingga tidak tau mengenai proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 25 menyatakan :

“Saya tidak tau proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 26 menyatakan :

“Kakak sepupu saya tahun kemarin melanjutkan kuliah di Ekonomi Syariah sehingga saya tau proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Responden 27 menyatakan :

“Saya tidak tau ada Program proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah?”.

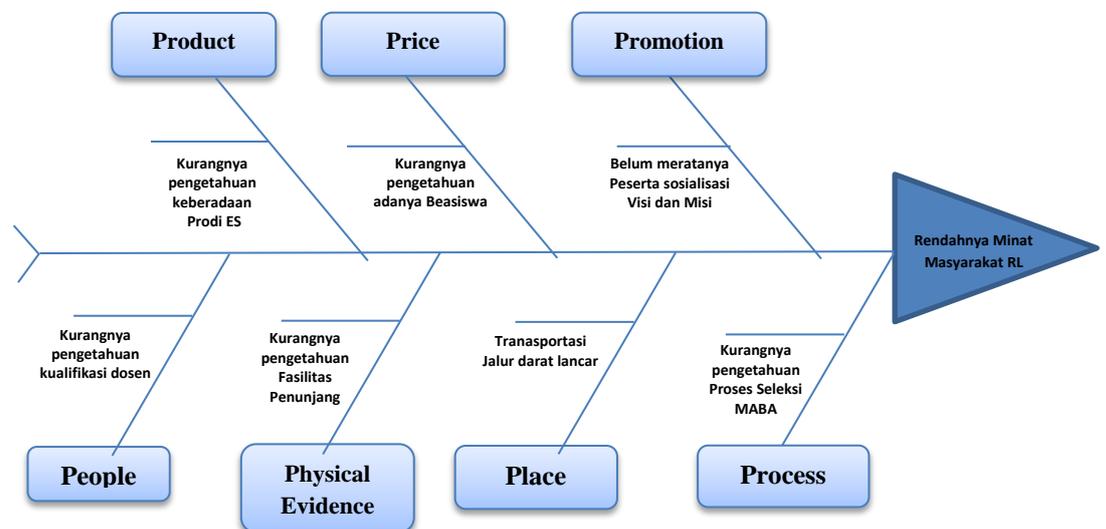
Responden 28 menyatakan :

“Tetangga saya pernah cerita tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah”.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh bahwa beberapa responden yang menjawab ketidak tahuan para pelajar tentang tidak tau tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah karena tidak tersebarnya pengumuman tersebut kepada mereka. Beberapa rseponden hanya mendengar sebagian informasi tentang tidak tau tentang proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah dari beberapa kenalannya yang kuliah pada program studi tersebut.

4.3 Analisis Fish Bone

Berdasarkan pembahasan dari pengolahan data penelitian di atas kemudian di lanjutkan dengan menganalisis fish bone yang dapat di visualisasikan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Visualisasi Analisis Fish Bone

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diperoleh penyebab rendahnya minat masyarakat Rejang Lebong dalam hal ini pelajar kelas 3 SMA yang memilih melanjutkan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup

Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan penyebab kurangnya pengetahuan tentang keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup adalah kurangnya informasi mengenai prodi tersebut. Dalam hal ini, Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup merupakan Program Studi yang baru sehingga masyarakat dalam hal ini para pelajar kelas 3 dilingkungan kabupaten Rejang Lebong masih sangat awam tentang keberadaan prodi tersebut. Bahkan ada beberapa pelajar yang baru pertama mendengar tentang keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Selain itu para pelajar tersebut juga masih ragu apa bedanya Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup dengan program studi lainnya.

2. Kurangnya pengetahuan tentang adanya beasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup

Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan penyebab kurangnya pengetahuan tentang adanya beasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup adalah kurang tersebarnya informasi mengenai beasiswa tersebut. Beasiswa yang ada dapat menjadi daya tarik para pelajar untuk memutuskan melanjutkan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Namun demikian belum optimalnya penyebaran informasi tentang beasiswa ini sangatlah disayangkan. Berbagai Beasiswa yang ditawarkan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup misalnya Beasiswa Baznas, Beasiswa Bank Indonesia dan berbagai beasiswa lainnya. Hendaknya manajemen dari Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup lebih giat lagi dalam menyuarakan tentang beasiswa sebagai poin plus dalam menarik minat para pelajar.

3. Kurangnya pengetahuan tentang kualifikasi dosen Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup

Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan penyebab kurangnya pengetahuan tentang kualifikasi dosen Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup yaitu kurang tersebarnya informasi berbagai kualifikasi dosen. Pada

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup kualifikasi dosen yang mengampu mata kuliah semuanya berasal dari lulusan Magister (S2) dan Doktor (S3) baik dari dalam maupun luar negeri. Salah satu pertimbangan para pelajar dalam memilih program studi dengan melihat kualifikasi para Dosen yang akan mengajar. Kurangnya pengetahuan tentang kualifikasi dosen ini juga menjadi alasan pelajar tidak memilih Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup untuk studi lanjutan.

4. Belum meratanya peserta sosialisasi Visi dan Misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup

Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan penyebab belum meratanya peserta sosialisasi Visi dan Misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup yaitu masih terbatasnya dana yang dimiliki Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Berbagai upaya telah dilakukan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup untuk melakukan sosialisasi visi dan misi misalnya dengan berkolaborasi dalam acara Otoritas Jasa Keuangan yang diadakan di Perpustakaan IAIN Curup. Melakukan sosialisasi melalui media sosial. Namun demikian pada pelaksanaan sosialisasi memang membutuhkan dana sehingga pesertanya sosialisasi masih sangat terbatas.

5. Kurangnya pengetahuan tentang fasilitas penunjang pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup

Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan penyebab kurangnya pengetahuan tentang fasilitas penunjang yaitu kurang tersebarnya informasi berbagai fasilitas penunjang yang dimiliki Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup terdapat fasilitas penunjang dalam perkuliahan misalnya terdapat laboratorium yang berisi unit komputer lengkap dan ruangan yang nyaman bagi mahasiswa, adanya LCD sehingga mahasiswa dapat menyerap ilmu pelajaran secara audio dan visual, dan lainnya. Fasilitas penunjang ini menjadi daya tarik sendiri dan juga dapat menjadi referensi dalam memilih program studi.

6. Kurang tersebarnya informasi tentang proses penerimaan mahasiswa baru Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup

Berdasarkan hasil pengolahan data lapangan penyebab kurangnya pengetahuan tentang proses penerimaan mahasiswa baru pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup setiap awal tahun ajaran baru menerima mahasiswa baru dengan berbagai jalur. Dalam proses penerimaan mahasiswa baru pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup juga ada jalur UM (ujian mandiri) yang diadakan oleh kampus IAIN Curup sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat Kabupaten Rejang Lebong dalam hal ini para pelajar kelas 3 SMA untuk mengikuti proses seleksi ini mengingat lokasinya yang dekat dengan pusat kota.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dapat disimpulkan penyebab kurangnya minat masyarakat kabupaten Rejang Lebong dalam hal ini pelajar kelas 3 SMA antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup
2. Kurangnya pengetahuan tentang adanya beasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup
3. Kurangnya pengetahuan tentang kualifikasi dosen Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup
4. Belum meratanya peserta sosialisasi Visi dan Misi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup
5. Kurangnya pengetahuan tentang fasilitas penunjang pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup
6. Kurang tersebarnya informasi tentang proses penerimaan mahasiswa baru Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup

5.2 Saran

Berdasarkan keimpulan diatas, diharapkan pihak manajemen IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah diharapkan untuk dapat menyebarkan informasi secara masiv terkait keberadaan program studi, beasiswa yang ditawarkan program studi, fasilitas penunjang yang dimiliki program studi serta proses penerimaan mahasiswa baru. Selain itu hendaknya pimpinan IAIN Curup juga dapat memberikan tambahan anggaran sosialisasi visi dan misi agar jumlah peserta sosialisasi dapat bertambah sehingga lebih banyak masyarakat mendapatkan informasi terkait Program Studi Ekonomi Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angipora, M.P, *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, hl.65
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.Kurniawati, Dyah. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: CV. Angkas Jaya, hl. 56
- Fajar. Riset dan Penelitian. Jakata.2017,hl.31-32
- Freddy Rangkuti. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm. 23.
- Gultom, D.K, dkk. Pengaruh Bauran pemasaran jasa, Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan mahasiswa, Ilmu Ekonomi, 2016.5 (3)
- Irwan Dani, *Bagaimana Memperbaiki Pemasaran Anda*, Jakarta: Friedrich, 2016.h.66
- Kalsum, E.A. Pengaruh produk, harga, promosi, tempat, orang, proses, dan pelayanan terhadap keputusan mahasiswa memilih pada Fakultas Ekonomi universitas AlAzhar Medan. Ekonomi dan Bisnis, 2014, 12(3)
- Kotler.Manajemen: Jakarta. Pustaka Abadi. 2017.hl.302
- Kurniawati, Dyah. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: CV. Angkas Jaya, 2018 hl. 56
- Larreche, dkk., *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2000, h. 28.
- Lupiyoadi. Motode Pemasaran.Jakarta.2014.hl.32
- Mochtar. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta .2015,hl5
- Moleong, Lexy J (2001): *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah,Siti, Pengaruh periklanan, *personal selling*, promosi penjualan, publisitas dan promosi penjualan terhadap minat partisipasi masyarakat, EKIS,2015, 6(1)
- Payne. Master Perencanaan. Bandung. 2016.hl.32
- Prayitno. Manajemen Pemsaran. Bogor. Grapindo. 2011.hl 18
- Tague, N. R. (2005). *The quality toolbox*. (2th ed.). Milwaukee, Wisconsin: ASQ Quality Press
- Stanton. Manajemen Pemasaran dan Bisnis. Jakarta. 2010.hl.68
- Tjiptono. Budaya Organisasi dan Manajemen. Bandung. Alfa Pustaka. 2015. hl.17
- Tjiptono, Fandy. Pemasaran Jasa. 2014.Yogyakarta. Alfabeta. hl. 17

Wijaya, N.Q. Strategi untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Baru Studi Pada Universitas Wiraraja Sumenep, Proceeding Call Paper.
<https://ejournalwiraraja.com/index.php/PRD/issue/view/68>

Lampiran 1:

INSTRUMEN PENELITIAN

Alamat Responden :

.....

No HP :

PETUNJUK PENGISIAN BAGI RESPONDEN :

- a. Dimohon kesediaan anda untuk membaca dengan cermat butir-butir pernyataan yang terdapat pada lembaran berikut ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat/sesuai dengan yang anda alami, anda ketahui, dan anda yakini dengan memberikan tanda cek () pada salah satu jawaban pilihan
- b. Instrumen ini semata-mata untuk tujuan penelitian, sehingga anda tidak perlu mencantumkan nama cukup mencantumkan alamat sebagai alat pemetaan wilayah bagi peneliti.
- c. Apapun jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya.

A. PRODUCT (Produk)

- 1. Apakah anda mengetahui keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 2. Apakah anda mengetahui kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 3. Apakah anda mengetahui Akreditasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
 - a. Ya
 - b. Tidak

B. PRICE (Harga)

- 1. Apakah anda mengetahui Rincian Biaya Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah anda mengetahui Beasiswa yang ada pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda mengetahui Prosedur Pembayaran Akreditasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. PEOPLE (Sumber Daya Manusia)

1. Apakah anda mengetahui Kompetensi Layanan Administrasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda mengetahui kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
 - a. Ya
 - b. Tidak

D. PLACE (Tempat)

1. Apakah lokasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup berada di tengah kota?
 - c. Ya
 - d. Tidak
2. Apakah transportasi menuju lingkungan IAIN Curup khususnya Prodi EKonomi Syariah Lancar?
 - a. Ya
 - b. Tidak

E. PROMOTION (Promosi)

1. Apakah anda pernah melihat Spanduk Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah anda pernah mendapat brosur Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
 - c. Ya
 - d. Tidak
3. Apakah anda menjadi pernah menjadi peserta sosialisasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup ?
 - c. Ya
 - d. Tidak

F. PHYSICAL EVIDENCE (Sarana Prasarana)

1. Apakah anda mengetahui gedung kuliah Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda mengetahui fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
 - a. Ya
 - b. Tidak

G. PROCESS (Proses)

1. Apakah anda mengetahui proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 2:

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. PRODUCT (Produk)

1. Apakah anda mengetahui keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
2. Apakah anda mengetahui kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
3. Apakah anda mengetahui Akreditasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?

B. PRICE (Harga)

1. Apakah anda mengetahui Rincian Biaya Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
2. Apakah anda mengetahui Beasiswa yang ada pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
3. Apakah anda mengetahui Prosedur Pembayaran Akreditasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?

C. PEOPLE (Sumber Daya Manusia)

1. Apakah anda mengetahui Kompetensi Layanan Administrasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
2. Apakah anda mengetahui kualifikasi dosen pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?

D. PLACE (Tempat)

1. Apakah lokasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup berada di tengah kota?
2. Apakah transportasi menuju lingkungan IAIN Curup khususnya Prodi EKonomi Syariah Lancar?

E. PROMOTION (Promosi)

1. Apakah anda pernah melihat Spanduk Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup ?

2. Apakah anda pernah mendapat brosur Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?
3. Apakah anda pernah menjadi peserta sosialisasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup ?

F. PHYSICAL EVIDENCE (Sarana Prasarana)

1. Apakah anda mengetahui gedung kuliah Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup ?
2. Apakah anda mengetahui fasilitas penunjang perkuliahan pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup?

G. PROCESS (Proses)

1. Apakah anda mengetahui proses seleksi penerimaan mahasiswa baru pada IAIN Curup khususnya Program Studi Ekonomi Syariah?